

---

## Efektifitas Terapi Akupunktur dan Rebusan Daun Salam Pada Kasus Hipertensi di Tangerang

---

Anindini Winda Amalia<sup>1</sup>, Iwan Setiawan Ekawidjaja<sup>2</sup>, Jessi Suryani Setiawan<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup>) Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri, <sup>2</sup> Rumah Sehat Kirana Tangerang  
e-mail: anindini.winda@iik.ac.id

### Abstrak

Hipertensi merupakan gangguan patofisiologi pada pembuluh darah dan jantung yang mengakibatkan suplay oksigen dan nutrisi terganggu. Akupunktur dan herbal rebusan daun salam diketahui dapat menurunkan tekanan darah tinggi. Tujuannya untuk mengetahui perbedaan efek antara terapi akupunktur dengan kombinasi terapi akupunktur dan rebusan herbal daun salam terhadap penurunan tekanan darah pada kasus hipertensi. Penelitian ini menggunakan desain quasi eksperimental. Subjek penelitian berjumlah 30 orang dipilih menggunakan total sampling yang dibagi menjadi 2 kelompok. Kelompok pertama diberikan intervensi terapi akupunktur. Kelompok kedua diberikan kombinasi terapi akupunktur dan rebusan herbal daun salam selama 8 kali pertemuan terapi. Tekanan darah diukur menggunakan *sphygmomanometer*. Data dikumpulkan dan dianalisis menggunakan *two independent sample T-Test* dengan SPSS ver 25. Hasil masing-masing nilai signifikansi ( $p$ ) sistole dan diastole masing-masing sebesar 0,008 dan 0,015 yang berarti  $\alpha = 0,05$ , yang artinya ada perbedaan yang bermakna antara terapi akupunktur dengan terapi kombinasi akupunktur dan rebusan daun salam terhadap penurunan tekanan darah pada kasus hipertensi di Rumah Sehat Kirana, Tangerang. Terdapat perbedaan yang bermakna antara terapi akupunktur dengan terapi kombinasi akupunktur dan rebusan daun salam terhadap penurunan tekanan darah pada kasus hipertensi.

**Keyword:** hipertensi; akupunktur; daun salam

### Abstract

*Hypertension is a pathophysiological disorder of the blood vessels and heart which results in an interruption of the supply of oxygen and nutrients. Acupuncture and herbal decoction of bay leaves are known to reduce high blood pressure. Objective to determine the difference in the effect of acupuncture therapy with a combination of acupuncture therapy and bay leaf herbal decoction on reducing blood pressure in cases of hypertension. This study used a quasi-experimental design. The research subjects totaled 30 people selected using total sampling which were divided into 2 groups. The first group was given acupuncture therapy intervention. Group two was given a combination of acupuncture therapy and herbal decoction of bay leaves for 8 sessions of therapy. Blood pressure is measured using a sphygmomanometer. Data were collected and analyzed using two independent sample T-Test with SPSS ver 25. The results of each systolic and diastolic significance ( $p$ ) value were 0.008 and 0.015, which means  $\alpha = 0.05$ , which means there is a significant difference between acupuncture therapy and therapy a combination of acupuncture and bay leaf decoction to reduce blood pressure in cases of hypertension at Rumah Sehat Kirana, Tangerang. There is a significant difference between acupuncture therapy with a combination therapy of acupuncture and bay leaf decoction in reducing blood pressure in cases of hypertension*

**Keyword:** hypertension; acupuncture; bay leaves

### PENDAHULUAN

WHO (World Health Organization) menyebutkan hipertensi menyerang 22% penduduk dunia. Di Asia Tenggara angka kejadian hipertensi telah mencapai 36%. Hipertensi juga menjadi penyebab kematian sebesar 23,7% dari total 1,7 juta kematian di Indonesia pada tahun 2016 (Anitasari, 2019). Berdasarkan hasil Riset Kesehatan

Dasar (Riskesdas, 2018) yang dilakukan Kementerian Kesehatan disebutkan bahwa angka kejadian hipertensi mengalami peningkatan menjadi 34,1%, dimana angka tersebut lebih tinggi dari tahun sebelumnya (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Penanganan Hipertensi sendiri biasanya difokuskan pada pengendalian tekanan darah untuk mencegah terjadinya komplikasi dengan pemberian kelompok obat antihipertensi seperti kaptopril, HCT, dan amlodipin (Irwan 2016). Namun penggunaan beberapa obat anti hipertensi tersebut dapat memberikan beberapa efek samping seperti batuk, diare atau konstipasi, pusing, lelah, mual dan muntah. Sehingga pengobatan non-farmakologi lebih disarankan bagi penderita hipertensi mengingat adanya efek samping yang disebabkan oleh pengobatan yang dilakukan dalam jangka Panjang (Ikawati, Djumiani dan Putu, 2008).

Akupunktur merupakan salah satu terapi non farmakologi. Beberapa penelitian menunjukkan akupunktur memberikan efek modulasi sistem regulasi neurohumoral dan fungsi kardiovaskular tanpa efek samping (Peng et al., 2015). Akupunktur secara signifikan juga mengurangi tekanan darah sistolik dan tekanan darah diastolik pada penderita hipertensi esensial. Sehingga akupunktur direkomendasikan sebagai pilihan untuk menangani kasus hipertensi (Zhou, 2012). Terapi Akupunktur dapat dijadikan tindakan yang tepat untuk dapat membantu mengontrol dan menurunkan tekanan darah pasien hipertensi (Christiyawati dan Purwanto, 2021).

Selain terapi akupunktur pengobatan non-farmakologi yang dapat digunakan untuk penderita hipertensi adalah dengan konsumsi herbal daun salam. Daun salam (*Silybum polyantha*) adalah daun rempah yang banyak digunakan dalam masakan Indonesia, dan banyak tumbuh di kawasan Asia Tenggara. Penelitian menunjukkan daun salam mengandung senyawa flavonoid yang berfungsi menurunkan tekanan darah dan membantu meregenerasi sel yang rusak (Yunus, 2015). Mineral yang juga terkandung dalam daun salam bermanfaat dalam melancarkan peredaran darah penderita hipertensi sedangkan minyak esensialnya berperan aktif sebagai anti jamur dan bakteri (Putri dan Dyah, 2017). Ada pengaruh pemberian air rebusan daun salam terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi (Nurhayati dan Lubis, 2018).

Dari studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti, didapatkan data penderita hipertensi di Rumah Sehat Kirana, Tangerang sebanyak 30 pasien. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk meneliti perbedaan efektivitas terapi akupunktur titik GB 20 (Fengchi), LR 3 (Taichong) dan GV 20 (Baihui) dengan kombinasi terapi akupunktur titik GB 20 (Fengchi), LR 3 (Taichong) dan GV 20 (Baihui) dan rebusan herbal daun salam pada kasus hipertensi di Rumah Sehat Kirana, Tangerang.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *quasi-eksperimen* untuk mengetahui perbandingan efektivitas yang diberikan oleh dua variabel *independent* terhadap variabel *dependent* dengan metode *two group pretest-posttest design*. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dimana subjek diobservasi sebelum dilakukan intervensi, kemudian diobservasi kembali setelah intervensi (*pretest* dan *posttest*).

Responden adalah penderita hipertensi sebanyak 30 orang yang dibagi menjadi 2 kelompok perlakuan yaitu kelompok akupunktur (15 orang) dan akupunktur ditambah rebusan daun salam (15 orang). Titik akupunktur yang digunakan adalah titik GB 20 (Fengchi), LR 3 (Taichong) dan GV 20 (Baihui) dengan kombinasi terapi akupunktur titik GB 20 (Fengchi), LR 3 (Taichong) dan GV 20 (Baihui). Terapi

akupunktur dilakukan selama 1 seri sebanyak 8 kali terapi dan rebusan daun salam dilakukan setiap hari. Pengukuran tekanan darah untuk menilai hasil terapi dengan menggunakan *Sphygmomanometer* yang dilakukan sebelum dan sesudah terapi.

**HASIL PENELITIAN**

Tabel 1. Tekanan Darah Sebelum Intervensi

Tekanan Darah	Kelompok	Mean
Sistole	Kelompok Intervensi Akupunktur	144,67±5,16
	Kelompok Intervensi Kombinasi Akupunktur dan Rebusan Daun Salam	149,3±7,92
Diastole	Kelompok Intervensi Akupunktur	92,67±4,57
	Kelompok Intervensi Kombinasi Akupunktur dan Rebusan Daun Salam	95,3±5,07

Pada tabel 1 menunjukkan rata-rata tekanan darah sistole dan diastole sebelum intervensi pada kedua kelompok perlakuan menunjukkan tekanan darah pada kelompok kombinasi akupunktur dan rebusan daun salam memiliki rata-rata tekanan darah sistole (149,3±7,92 mmHg) dan diastole (95,3±5,07 mmHg) lebih tinggi daripada kelompok akupunktur saja.

Tabel 2. Tekanan Darah Setelah Intervensi

Tekanan Darah	Kelompok	Mean
Sistole	Kelompok Intervensi Akupunktur	126±5,07
	Kelompok Intervensi Kombinasi Akupunktur dan Rebusan Daun Salam	126,9±5,07
Diastole	Kelompok Intervensi Akupunktur	92,6±5,16
	Kelompok Intervensi Kombinasi Akupunktur dan Rebusan Daun Salam	82,3±5,93

Pada tabel 2 menunjukkan rata-rata tekanan darah sistole dan diastole setelah intervensi pada kedua kelompok perlakuan menunjukkan rata-rata tekanan sistole kelompok akupunktur nilai lebih rendah (126±5,07 mmHg) dari pada kelompok kombinasi akupunktur dengan rebusan daun salam, sedangkan rata-rata tekanan diastole kelompok kombinasi akupunktur dengan rebusan daun salam nilai lebih rendah (82,3±5,93 mmHg) dari pada kelompok akupunktur saja.

Tabel 3 Perbandingan Tekanan Darah pada Kedua Kelompok

	Data Penelitian	Mean Rank	Sig. (p)
Sistole	Kelompok Akupunktur	12,33	0,008
	Kelompok Kombinasi	18,67	
Diastole	Kelompok Akupunktur	12,50	0,015
	Kelompok Kombinasi	18,50	

Pada tabel 3 menunjukkan p value tekanan darah sistole dan distole kedua kelompok berbeda bermakna (p < 0,05). Hal ini menunjukkan terapi akupunktur pada titik GB 20 (Fengchi), LR 3 (Taichong), GV 20 (Baihui) ditambah herbal rebusan daun salam lebih efektif dibanding terapi Akupunktur saja terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi di Rumah Sehat Kirana, Tangerang.

**DISKUSI**

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gao (2009) yang mempublikasikan datanya mengenai efek yang diberikan akupunktur pada titik Baihui (GV 20), Fengchi (GB 20), Fenglong (ST 40), Taichong (LV 3), Taixi (KI3), Zusanli (ST 36), Sanyinjiao (SP6) pada pasien hipertensi. Terapi akupunktur dilakukan selama 4 minggu. Setelah terapi akupunktur dilakukan terjadi perubahan ke arah yang positif pada gula darah, insulin, indeks sensitivitas insulin, kolesterol total, trigliserida, kolesterol lipoprotein densitas rendah, dan kolesterol lipoprotein densitas tinggi pasien.

Penyakit hipertensi umumnya didominasi oleh sindrom Hiperaktivitas Yang Hati. Terjadinya ketidakseimbangan antara organ-organ tersebut dalam kondisi kronis menyebabkan defisiensi hati atau Yin ginjal, sehingga terjadi peningkatan Yang hati. Yang hati yang naik akan berkobar dan berpengaruh terhadap naiknya tekanan darah. Terapi Akupunktur pada Baihui (GV 20) berfungsi menenangkan pikiran yang dapat mengurangi faktor penyebab hipertensi, Fengchi (GB 20) dapat mengurangi hiperaktivitas Yang pada hati dan kandung empedu serta meregulasi aktivitas Qi di kepala, dan akupunktur pada titik Taichong (LV 3) untuk menenangkan liver dan membersihkan panas (Maciocia, 2008).

Akupunktur berpotensi dalam menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi. Hal tersebut dijelaskan oleh berbagai macam mekanisme yang terjadi di dalam tubuh setelah dilakukan terapi akupunktur. Terapi akupunktur dapat mempengaruhi sistem saraf otonom yang mengendalikan fungsi-fungsi otomatis tubuh seperti tekanan darah, denyut jantung, dan pernapasan. Hipotalamus adalah pusat otak terpenting yang mengontrol system syaraf otonom. Sebagai tempat regulasi otonom, hipotalamus telah terbukti terlibat dalam jalur elektroakupunktur yang melemahkan aktivitas simpatis. Impuls yang dihasilkan dalam serat sensorik di kulit terhubung dengan interneuron untuk memodulasi aktivitas hipotalamus motoneuron untuk mengubah fungsi otonom. Peningkatan aktivitas simpatis pada hipertensi dapat bertindak sebagai stimulus untuk pelepasan oksida nitrat (NO) di hipotalamus. Melalui rangsangan pada titik-titik akupunktur tertentu, dapat menimbulkan mekanisme yang membantu mengoreksi ketidakseimbangan dalam sistem saraf otonom dan merangsang respons tubuh untuk menurunkan tekanan darah (Li *et al.*, 2013).

Kombinasi dengan konsumsi rebusan herbal daun salam dapat membantu dalam keberhasilan penanganan kasus hipertensi. Daun salam dikenal juga sebagai bay leaf, yang mengandung senyawa-senyawa seperti minyak atsiri 0,2%, utamametil khavicol, flavonoid, eugenol, dan citral dan zat-zat lain yang memiliki efek positif terhadap kesehatan kardiovaskular. Daun salam memiliki sifat rasa kelat, wangi, astringen, dan memperbaiki sirkulasi (Hariana, 2011). Ketika daun salam direbus, senyawa-senyawa tersebut terlepas ke dalam air rebusan, sehingga menciptakan minuman herbal yang dapat membantu mengobati hipertensi. Konsumsi secara teratur tentunya dapat membantu mengendalikan tekanan darah, mengurangi risiko komplikasi kesehatan yang terkait dengan hipertensi, dan secara keseluruhan meningkatkan kesehatan jantung (Harismah dan Chusniatun, 2017).

## KESIMPULAN

Pada terapi akupunktur titik GB 20 (Fengchi), LR 3 (Taichong) dan GV 20 (Baihui) maupun kombinasi terapi akupunktur titik GB 20 (Fengchi), LR 3 (Taichong) dan GV 20 (Baihui) dan rebusan herbal daun salam keduanya dapat menurunkan tekanan darah dan terdapat perbedaan bermakna pada kedua kelompok. Kombinasi terapi

akupunktur dan rebusan daun salam memiliki efek penurunan tekanan darah lebih baik dari pada terapi akupunktur saja.

#### SARAN

Diperlukan penelitian lanjutan dengan sampel yang lebih besar untuk memperkuat temuan ini. Selain itu, penelitian mengenai mekanisme kerja sinergis antara akupunktur dan herbal, serta potensi interaksi dengan terapi konvensional, bisa lebih memperkaya bukti ilmiah di bidang ini.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Rumah Sehat Kirana Tangerang yang telah memberi dukungan terlaksananya penelitian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anitasari. 2019. *Hari Hipertensi Dunia 2019 "Know Your Number, Kendalikan Tekanan Darahmu dengan CERDIK."* Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular. Diakses 1 Januari 2021. <http://p2ptm.kemkes.go.id/>.
- Christiyawati, Maria Dewi dan Purwanto. 2021. *Terapi Akupunktur Dan Pola Hidup Sehat Untuk Menurunkan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi. Jurnal Emphaty Pengabdian Kepada Masyarakat Vol 2 No. 1, Juni 2021.*
- Hariana, A. 2011. *Tumbuhan Obat dan Khasiatnya.* Penebar Swadaya: Jakarta.
- Harismah, K., & Chusniatun. 2017. *Pemanfaatan Daun Salam (Eugenia Polyantha) Sebagai Obat Herbal Dan Rempah Penyedap Makanan.* Warta LPM.
- Ikawati, Zullies, Sri Djumiani, I Dewa Putu P.S. 2008. *Kajian Keamanan Pemakaian Obat Anti-Hipertensi Di Poliklinik Usia Lanjut Instalasi Rawat Jalan Rs Dr Sardjito. Majalah Ilmu Kefarmasian, Vol. V, No. 3, 150 – 169. ISSN : 1693-9883.*
- Irwan. (2016). *Epidemiologi Penyakit Tidak Menular.* Yogyakarta: Deepublish.
- Kementerian Kesehatan RI. 2018. *Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.*
- Li, J., et al. 2013. *Acupuncture for patients with mild hypertension: study protocol of an open-label multicenter randomized controlled.* doi:10.1186/1745-6215-14-380.
- Maciocia, G., 2008. *The Practice of Chinese Medicine.* Great Britain: Churchill Livingstone Elsevier.
- Nurhayati, Eva Latifah dan Muslim Yanis Lubis. 2018. *Pengaruh Pemberian Air Rebusan Herbal Daun Salam (Syzgium Polyanthum) Terhadap Penurunan Tekanan Darah Penderita Hipertensi Di Lingkungan I Kelurahan Sei Agul Tahun 2018. Jurnal Ilmiah PANMED Vol 13 No. 2, September – Desember 2018.*
- Peng., et al. 2015. *Long-Lasting Reduction of Blood Pressure by Electroacupuncture in Patients with Hypertension Randomized Controlled Trial. Medical Acupuncture, 27. Pp.253-266.*
- Putri, Tasya Atma Utami, dan Dyah Wulan Sumekar. 2017. *Uji Efektivitas Daun Salam (Sizygium polyantha) sebagai Antihipertensi pada Tikus Jantan Galur Wistar. Skripsi. Universitas Lampung. Diakses 1 Januari 2021. [www.litbang.kemkes.go.id](http://www.litbang.kemkes.go.id).*
- World Health Organization, 2015. *A global brief on hypertension: silent killer, global public health crisis. WHO.*

*Yunus, dkk. 2015. Identifikasi Senyawa Flavonoid Ekstra Etanol Daun Salam (Syzygium Polyanthum) Asal Gorontalo dengan Menggunakan Kromatografi Lapis Tipis . Skripsi. Univ. Gorontalo : Gorontalo.*

*Zhou, W., & Longhurst, J., 2012. Neuroendocrine mechanisms of acupuncture in the treatment of hypertension. Evid. Based Complement. Alternat. Med.*